

IMPLEMENTASI KAMPUS ISLAMI ATAS MUTU PENDIDIKAN PADA PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA)

ADLAN FAUZI LUBIS

Universitas Muhammadiyah Jakarta
adlanfauzi@umj.ac.id

RAKHA PRATAMA

Universitas Muhammadiyah Jakarta
rakha.23p@gmail.com

ABSTRACK

One of the problems in the University of Muhammadiyah Jakarta is the low implementation of Islamic and Muhammadiyah values in the campus environment. Even though UMJ has made an Islamic campus program by issuing Rector Regulation No. 372 of 2018 About the Islamic campus. This study aims to determine the implementation of Islamic campuses in the practice of Islamic and Muhammadiyah values. This study uses a qualitative method. The results showed that the input of the Islamic campus at the University of Muhammadiyah Jakarta in planning was quite good with the existence of the PTM / PTA SPMI Guidelines and strengthened by the Rector's Regulation Number: 372 of 2018 concerning Islamic Campus, the process of implementing Islamic campuses was still lacking attention. Because there are many obstacles faced, such as human resources that are not yet certified so that in implementation such as mentoring the Al-Quran students are not optimal. The campus environment is still a lot of smokers, because LPP AIK cannot have sufficient power to control all activities on the campus. Outcame / Output refers to indicators of the implementation of Islamic campuses. However, we cannot feel it now because it is still in the process of implementation. To see the improvement of this Islamic campus program, it can be seen from the evaluation stages conducted by LPP AIK UMJ. This study concludes that the Islamic campus program from the perspective of the quality of education is good.

Keyword: Implementation AIK, Islamic Campus, , Quality of Education

ABSTRAK

Salah satu permasalahan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta adalah rendahnya implementasi nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah di lingkungan kampus. Padahal UMJ telah membuat program kampus islami dengan menerebitkan Peraturan Rektor No. 372 Tahun 2018 Tentang kampus islami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kampus islami dalam pengamalan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Input kampus islami di Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam perencananya sudah cukup baik dengan adanya Pedoman SPMI PTM/PTA serta diperkuat dengan Peraturan Rektor Nomer : 372 Tahun 2018 Tentang Kampus Islami, Proses implementasi kampus islami masih kurang diperhatikan. Karena banyak kendala yang dihadapi seperti SDM yang belum banyak tersertifikasi sehingga dalam pelaksanaan seperti mentoring Al-Quran mahasiswa belum maksimal. Lingkungan kampus masih banyak perokok, karena LPP AIK tidak bisa memiliki kekuatan yang cukup untuk mengontrol seluruh kegiatan yang ada dikampus. Outcame/Output merujuk pada indikator dari penerapan kampus islami. Namun hal itu belum bisa kita rasakan sekarang karena masih dalam proses penerapan. Untuk melihat peningkatan dari program kampus islami ini, bisa dilihat dari tahapan evaluasi yang dilakukan LPP AIK UMJ. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program kampus islami dari perspektif mutu pendidikan sudah baik.

Keyword: Impelementasi AIK, Kampus Islami, Mutu Pendidikan

A. PENDAHULUAN

Muktamar Muhammadiyah Ke-47 di Makassar Sulawesi Selatan pada 3-7 Agustus 2015 mengusung tema “Gerakan Pencerahan Menuju Indonesia Berkemajuan “Islam memiliki watak universal. Karakter universalitas itu yang harus dikuatkan, tanpa harus meninggalkan yang partikular atau lokalitas.¹ Oleh karena itu, Muhammadiyah memiliki Visi pengembangan PTM yang berbasis Al Islam-Kemuhammadiyahan, holistik, integratif, bertata kelola baik, berdaya saing dan unggul. Hal tersebut ditentang dalam program pengembangan bidang pendidikan tinggi yang meliputi: Sistem gerakan, Organisasi dan kepemimpinan, Jaringan, Sumber daya dan Aksi Pelayanan.²

Undang-undang Sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) no. 20 tahun 2003 mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³ Hal tersebut menunjukkan betapa penting dan fundamentalnya pendidikan dalam pembangunan nasional yang melahirkan tokoh-tokoh nasional mampu memengang estafet kepemimpinan di masa datang, sehingga benar-benar di buat suatu pedoman dalam mendidik bibit unggul generasi SDM-nya. Namun problematika yang dihadapi dalam proses implementasi kebijakan dari peraturan tersebut belum maksimal. Terlihat sekali perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia ini selalu berubah karena tuntutan pasar yang memaknai filosofi pendidikan hanya mentransfer ilmu dan pengetahuan saja sehingga adanya degradasi nilai-nilai budaya. hal ini menjadikan dunia pendidikan tidak membentuk manusia yang bijaksana dan humanis (Insan al-kamil), namun juga dituntut mampu mengembangkan SDM yang andal. Dunia pendidikan hanya memproduksi orang-orang pintar dan terampil dalam pekerjaan mengakibatkan karakter bangsa dan agamanya menjadi tergerus. pendidikan tidak hanya memprioritaskan rasionalitas semata, melainkan pengembangan pendidikan karakter manusia sebagai fitrah dari manusia itu.⁴

Pendidikan tinggi mengemban amanat yang lain dari pendidikan formal lainnya. Dalam jurnal sustrisna mengutip dari UU 12 Tahun 2012 menjelaskan Pengertian Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doctor dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan Bangsa Indonesia.⁵ Mutu pendidikan berorientasi pada dua sisi saja yaitu Proses (Being) dan Hasil (*Output/Outcome*). Mutu dalam "Proses pendidikan" berada pada ranah input, seperti Bahan ajar (kognitif, afektif, psikomotorik), Metodologi (Kemampuan menyampaikan Guru), Saran-Prasana yang mendukung dalam pembelajaran, administrasi & birokrasi yang efisien dan efektif serta SDA yang memadai sehingga tercipta suasana yang fair dan kondusif untuk pembelajaran. Mutu dalam konteks "Hasil Pendidikan"

¹ Andi Nurroni, "Isi Gagasan 'Islam Berkemajuan' Muhammadiyah " (Republika.co.id (Online) 27 juli 2015) akses 30 mei 2020.

² Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke-47, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2015), 29-30

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (UU RI Nomor 20 Tahun 2003)

⁴ Indah Pratiwi, “Efek Program PISA Terdapat Kurikulum di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 4, no. 1 (2019): 68.

⁵ Sutrisna Wibawa, “Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat)”, Disampaikan dalam Rapat Perencanaan Pengawasan Proses Bisnis Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta, 29 Maret 2017, 7, Made Saihu and Nasaruddin Umar, “The Humanization of Early Children Education,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 173–85.

mengacu pada Prestasi dan Capaian yang diraih oleh lembaga atau Institusi pendidikan dalam tempo waktu tertentu (Semester, tahunan, 3 tahun bahkan 10 tahun).⁶

Muhammadiyah merupakan gerakan pembaharuan Islam yang bergerak dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Berawal dari sikap kritis pendirinya yaitu KH. A. Dahlan ketika membaca dan memahami Q.S Ali Imron/3 104.

وَأَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*⁷

Ayat di atas sangat menginspirasi KH. A. Dahlan dalam membangun sebuah Perserikatan yang terstruktur, sistematis dan berkesinambungan dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman sebagai misi dakwah islam amal makruf nahi mungkar diiringi dengan berkhidmat untuk masyarakat secara umum dan kaum muslim secara khusus dalam Negara yang berkemajemukan.⁸

Sebagai salah satu amal usaha muhammadiyah di bidang pendidikan paling tidak ada dua segi yang menjadi sasaran pembaruan, yaitu cita-cita dan teknik pengajaran. Dari segi pertama, KH. Ahmad Dahlan menginginkan bahwa cita-cita pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia Muslim yang baik budi, alim dalam agama, luas dalam pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya. Sedangkan pembaruan segi yang kedua berkaitan dengan cara-cara penyelenggaraan pengajaran. Dengan mengambil unsur-unsur yang baik dari sistem pendidikan Barat dan sistem pendidikan tradisional. Muhammadiyah berhasil membangun system pendidikan sendiri seperti sekolah model Barat, tetapi dimasukkan materi pelajaran agama di dalamnya, sedangkan sekolah agama dengan menyertakan pelajaran sekuler.⁹

Ciri tersendiri yang membedakan dan menjadi nilai plus dari PTS Muhammadiyah dengan PTS lainnya yaitu pengelolaan PTM mengikutsertakan majelis/lembaga ortom yang ada di internal muhammadiyah yang membidangnya wewenang tersebut sehingga mudah untuk mengintegrasikan atau mempersaudarakan sesama PTM yang ada. Pada bidang pendidikan tinggi dinaungi oleh Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan PP Muhammadiyah. Sehingga PTM dapat di control dan dibantu peningkatan mutu kualitas perguruan tinggi tersebut.

Muhammadiyah merupakan gerakan bernafas keislaman. Untuk itu kegiatan dan lingkungan yang berada pada naungan Muhammadiyah harus mencerminkan nilai-nilai keislaman yang unggul dan baik bagi *kemaslahatan* warganya. Dalam hal ini, Universitas Muhammadiyah Jakarta merupakan salah satu kampus yang berada di naungan Muhammadiyah yang selalu berusaha menghidupkan nilai-nilai keislaman pada lingkungan civitas akademiknya. Namun banyak persoalan yang terjadi pada proses kegiatan akademik berlangsung. Peneliti mengobservasi dalam skala kecil saat penelitian masih aktif dalam perkuliahan sebelum terjadinya pandemic covid-19 pada awal tahun.

⁶ Biner Ambarita, "Strategi Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Generasi Kampus* 2, no 1 (2009): 23.

⁷ Al-Quran & Terjemahan, Departemen Agama RI

⁸ Agus Miswanto, *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah* (Magelang: P3SI UMM, 2012), 44

⁹ Agus Miswanto, *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*, 59-60, Saihu et al., "RELIGIOUS PLURALISM EDUCATION IN BALI INDONESIA: STUDY ON CULTURAL AND RELIGIOUS INTEGRATION IN," *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 7 (2020): 3761–70, <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/23141%0A>.

Banyak skala Warga kampus yang ketika azan berkumandang masih melakukan aktivitas, baik berupa kegiatan akademik maupun hanya sekadar berkumpul di kantin atau taman. Hal ini sangat mencederai lingkungan kampus yang bernuansa islami, serta masih banyak warga kampus yang merokok dan berbusana tidak etis sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang tercantum pada Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta nomor 372 thn 2018 tentang Kampus Islami Universitas Muhammadiyah Jakarta. Sehubungan dengan itu penelitian bermaksud mengkaji sejauh mana peraturan itu terimplementasi dalam lingkungan civitas akademik serta bagaimana evaluasi dari kebijakan tersebut. Berdasarkan dari pengamatan tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti Implementasi kampus islami atas mutu pendidikan. Bagaimana peran, indikator dan strategi lembaga mencapai serta meningkatkan mutu PTM dari Program Kampus Islami, maka penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan beberapa permasalahan. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi kampus islami dari persefektif mutu pendidikan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik) yang berarti memelihara dan melatih (mengajarkan) mengenai akhlak serta keterampilan (afektif, psikomotorik) dan kecerdasan intelektual (kognitif). Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan¹⁰ adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut UU Sisdinas¹¹ menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Suwarno¹² dalam buku dasar-dasar ilmu pendidikan terdapat beberapa pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

1. Ki Hajar Dewantara

Pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan, yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

2. Redja Mudyahardjo

Secara luas pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Secara sempit pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

3. Umar Tirtarahardja dan Lasula

Pendidikan seperti sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek yang sangat kompleks. Oleh karena itu beliau mengemukakan beberapa batasan pendidikan yang berbeda berdasarkan fungsi, yaitu:

- a. Pendidikan sebagai proses transformasi budaya.
- b. Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi.

¹⁰ KBBI V

¹¹ UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 (1)

¹² Nana Suryapermana dan Imroatun, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Banten: FTK Banten Press, 2017), 9-10

- c. Pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara.
- d. Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja.

4. JJ. Rousseau

Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.

5. Martinus Jan Langeveld

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih tepat dapat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan hidupnya sendiri.

Maka kesimpulan dari pendidikan adalah suatu pengalaman belajar yang menjadi tuntunan hidup dalam memberi perlindungan manusia agar bisa mandiri dalam menjalani hidupnya sendiri.

Mutu Pendidikan

Persoalan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan yaitu mutu pendidikan. Segala yang ada dalam pendidikan itu dapat diukur baik-buruknya melalui mutu pendidikan. Oleh karena itu, berbicara tentang mutu pendidikan di Indonesia kiranya perlu dilihat beberapa unsur yang mempengaruhinya, seperti: (1) kurikulum, (2) isi pendidikan, (3) proses pembelajaran dan evaluasi, (4) kualitas guru, (5) sarana dan prasarana sekolah, dan (6) buku ajar. Keenam elemen ini saling berkait dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar, yang berpuncak pada peningkatan mutu pendidikan.¹³

Mutu pendidikan berorientasi pada dua sisi saja yaitu Proses (Being) dan Hasil (*Ouput/Outcome*). Mutu dalam "Proses pendidikan" berada pada ranah input, seperti Bahan ajar (kognitif, afektif, psikomotorik), Metodologi (Kemampuan menyampaikan Guru), Saran-Prasana yang mendukung dalam pembelajaran, administrasi & birokrasi yang efisien dan efektif serta SDA yang memadai sehingga tercipta suasana yang fair dan kondusif untuk pembelajaran. Mutu dalam konteks "Hasil Pendidikan" mengacu pada Prestasi dan Capaian yang diraih oleh lembaga atau Institusi pendidikan dalam tempo waktu tertentu (Semester, tahunan, 3 tahun bahkan 10 tahun).¹⁴

Input (masukan) yaitu siswa/mahasiswa yang akan diproses menjadi Output (tamatan/hasil).¹⁵ Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Segala sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumber daya, perangkat-perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai alat dan pemandu bagi berlangsungnya proses.¹⁶ Kemudian yang terakhir output pada sistem pendidikan adalah hasil keluaran dari proses yang terjadi di dalam sistem pendidikan. Adapun output pada sistem pendidikan adalah: lulusan (tamatan) dan putus sekolah.¹⁷

Perguruan Tinggi Muhammadiyah senantiasa menjaga mutu pendidikan dengan membuat Lembaga khusus untuk menjaga mutu pendidikan. Adanya Lembaga Majelis Penelitian, Pengembangan Pendidikan Tinggi Muhammadiyah (Litbang Dikti) untuk

¹³ Alex Aldha Yudi, " Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau dari Segi Sarana dan Prasarana (Sarana dan Prasarana PPLP) ". *Cerdas Sifa*, no. 1 (2012): 2.

¹⁴ Biner Ambarita, "Strategi Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Generasi Kampus* 2, no. 1 (2009): 23.

¹⁵ Ahmad Jamin, "Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem (transformasi Input Menuju Output Yang Berkarakter)", *Jurnal Islamika* 15, no. 2 (2015): 181.

¹⁶ Muhammad Anas Ma'arif, " Pendidikan islam dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output pendidikan di Madrasah) ", *Jurnal Nidhomul Haq* 11, no. 2 (2016): 49.

¹⁷ Fata Asyrofi Yahya, "Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output ", *Jurnal eL-Tarbawi* VIII, no. 1 (2015): 105.

mengembangkan perguruan tinggi Muhammadiyah dan menjaga kualitas pendidikan agar sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan baik secara nasional dan internasional.

Perguruan Tinggi Muhammadiyah

Gerakan Muhammadiyah merupakan implementasi pembaharuan Islam. sebagai pembaharuan yang memiliki pemikiran dari tokoh sentralnya. Muhammadiyah didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijah 1330 H bertepatan dengan 18 November 1912 M di Kampung Kauman, Kota Yogyakarta. Organisasi ini bernafaskan gerakan islam, yang dimaksud hal itu adalah “Dakwah Islam dan Amal Ma’ruf nahi Mungkar”¹⁸ Ciri tersendiri yang membedakan dan menjadi nilai plus dari PTS Muhammadiyah dengan PTS lainnya yaitu pengelolaan PTM mengikutsertakan majelis/lembaga ortom yang ada di internal muhammadiyah yang membidangnya wewenang tersebut sehingga mudah untuk mengintegrasikan atau mempersaudarakan sesama PTM yang ada. Pada bidang pendidikan tinggi dinaungi oleh Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan PP Muhammadiyah. Sehingga PTM dapat di control dan dibantu peningkatan mutu kualitas perguruan tinggi tersebut.

Menurut Pusat Data Muhammadiyah, Muhammadiyah memiliki 171 perguruan tinggi. Namun, menurut data terbaru dikatakan bahwa Muhammadiyah memiliki 162 perguruan tinggi, yang terdiri dari 57 universitas, 80 sekolah tinggi, 5 akademi, 7 institut, 3 politeknik, serta 8 Perguruan Tinggi Aisyiyah.[2] Pada tahun 2019 terdapat penggabungan beberapa perguruan tinggi. Di antara 167 perguruan tinggi tersebut, 6 di antaranya sudah Terakreditasi A yaitu UMM, UMS, UMY, UAD, UHAMKA, UMSU termasuk dalam 100 besar perguruan tinggi terbaik di Indonesia. Berikut daftar perguruan tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah berdasarkan bentuknya.¹⁹

Bahkan terdapat beberapa PTM yang mendudukkan 20 Perguruan Tinggi Swasta Terbaik di Indonesia versi Lembaga Direktori Pendidikan Internasional UniRank berdasarkan webmetrick pada Januari 2020, enam diantaranya adalah Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) yaitu Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) peringkat ke-1 PTS terbaik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) peringkat ke-2, Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) peringkat ke-5, Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta peringkat ke-10, Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) peringkat ke-15 dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) peringkat ke-17).²⁰ Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan pendidikan baik dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi secara kuantitas memiliki mutu yang sangat baik.

Kampus Islami

Konsep kampus islami merupakan sebutan baru dalam program kampus. Namun sudah tidak asing lagi bagi perguruan tinggi yang berada dalam naungan Muhammadiyah. Karena telah tercantum dalam peraturan rektor (khususnya) Universitas Muhammadiyah Jakarta. bahwa Kampus Islami adalah suasana kehidupan kampus yang menerapkan-nilai-nilai Al-islam dan Kemuhammadiyahan.²¹ Hal ini merupakan suatu bentuk pengimplementasian dari nilai-nilai keislaman dilingkungan civitas Universitas

¹⁸ <http://www.Muhammadiyah.or.id/>

¹⁹ Lihat dalam Wikipedia.org, “ Daftar Perguruan Tinggi Muhammadiyah “, Wikipedia (Online) https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_perguruan_tinggi_Muhammadiyah (Akses 20 Feb 2021)

²⁰ Muhammadiyah, "Enam Perguruan Tinggi Muhammadiyah duduki 20 Besar PTS Terbaik Se Indonesia" Yogyakarta, Jumat 14 Februari 2020, *Umm.ac.id (Online)*

²¹ Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Nomor : 372 Tahun 2018 Tentang Kampus Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Bab I Pasal I Point 2

Muhammadiyah Jakarta. Dengan berlandaskan Visi Menjadi Universitas “Terkemuka, Modern, dan Islami pada Tahun 2025”.²²

Maka dalam kegiatan civitas akademik dan lingkungan kampusnya mengacu pada 9 indikator yang ditetapkan dalam peraturan rektor tersebut, yaitu: Universitas Muhammadiyah Jakarta menerapkan:²³

- a. Kebijakan salat berjamaah.
- b. Kebijakan Pembinaan Civitas Akademika dan tenaga kependidikan/administrasi.
- c. Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok, Narkoba dan Minuman Keras.
- d. Seni dan Budaya.
- e. Etika Berbusana.
- f. Etika Belajar.
- g. Etika Pergaulan (larangan perilaku LGBT).
- h. Etika makan dan Minum
- i. Etika berkomunikasi.

Dalam mewujudkan Kampus Islami di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta dibentuk Tim Sapa AIK dengan tugas dan wewenang tertentu.²⁴ Artinya kampus islami merupakan suatu usaha dalam penyelenggaraan pendidikan yang bukan hanya ingin menargetkan kampus yang terkemuka dengan keunggulan di bidang pendidikan, pengajaran dan pengabdian serta modern dengan kelengkapan sarana-prasana yang menjunjung kegiatan civitas namun juga tidak menghilangkan ruh-ruh keislaman terkhususnya Al-Islam & Kemuhammadiyah. Dalam konteks inilah materi AIK menjadi ruh dan harga mati yang harus diberikan kepada seluruh mahasiswa dan civitas akademik. Sebab materi inilah perwujudan teknis dari pembinaan jiwa spiritual tersebut.²⁵

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kuantitatif yang dimaksud di sini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, bahwa penelitian ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁶ Pendekatan kualitatif ini sangat relevan, sebab bertujuan untuk mengetahui proses implementasi program kampus islami, sesuai dengan visi UMJ yaitu Menjadi Universitas “Terkemuka, Modern, dan Islami pada Tahun 2025”, dengan didasarkan pada peraturan rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta No.372 thn 2018 tentang kampus islami Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Peneliti punya beberapa pertimbangan dalam memilih metode kualitatif dalam penelitian ini sebagaimana yang diungkapkan Lincoln YS and Guba yaitu :pertama, penelitian kualitatif bersifat luwes, tidak rinci, tidak lazim mendefinisikan suatu konsep, serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang

²² <https://umj.ac.id/visi-misi/>

²³ Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Nomor: 372 Tahun 2018 Tentang Kampus Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Bab I Pasal II

²⁴ Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Nomor: 372 Tahun 2018 Tentang Kampus Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Bab I Pasal III

²⁵ Tohirin, “ Konsep Dan Implementasi Pendidikan Karakter DI Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta “, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 14, no. 2 (2016): 286.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2017), 6.

lebih mendasar, menarik, dan unik bermakna di lapangan, kedua, metode ini menyajikan konteks pendekatan berupa rancangan penelitian berupa konteks penelitian, fokus kajian, tujuan penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, perspektif teoretis dan kajian pustaka dan menggunakan metode, ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²⁷

D. HASIL PEMBAHASAN

Salah satu keputusan konferensi Majelis Pengajaran Muhammadiyah yang diadakan di pekalongan adalah mendirikan Fakultas Hukum dan Falsafah di padang Panjang, yang secara resmi dibuka pada tanggal 3 Rabi'ul akhir 1375 H , bertepatan dengan tanggal 18 November 1955, yang selanjutnya pada tahun 1956 dipindahkan ke Jakarta , dengan nama baru yakni perguruan tinggi pendidikan Guru (PTPG). Selanjutnya PTPG diresmikan pada tanggal 18 November 1975. Pada Tahun 1958, PTPG muhammadiyah dirubah menjadi Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan berada dibawah lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), dengan Presiden Universitas yang pertama adalah dr.H. Ali Akbar, Sedangkan sebagai dekan FKIP ditunjuk RH . Mubangit ronodihardjo. Pada tanggal 21 September 1961 dibuka fakultas kesejahteraan social (FKS) yang di prakarsai oleh menteri sosial bapak Mulyadi Djojomartono. Dekan pertama FKS adalah Prof. Mr.H sumantri praptokuso yang pada waktu itu menjabat sebagai sekretaris jenderal departemen sosial.²⁸

Universitas Muhammadiyah Jakarta merupakan kampus yang memiliki visi terkemuka, modern dan islami. Demi mewujudkan visi Islami, untuk itu Rektor menetapkan Peraturan Rektor Tentang Kampus Islami²⁹ dengan Program Kampus Islami di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan mengacu pada Pedoman SPMI PTM/PTA. ³⁰Untuk mewujudkan dan mengimplementasikan program Kampus Islami di lingkungan Kampus, maka ada lembaga khusus yang membidangi AIK yaitu Lembaga Pengembangan dan Penerapan AL-Islam Kemuhammadiyah (LPP AIK) UMJ.

LPP AIK merupakan Lembaga khusus yang membidangi program AI Islam dan kemuhammadiyah di lingkungan UMJ. Hal ini merupakan ciri khas tersendiri dari PTM dengan perguruan islam swasta lainnya. PTM memiliki ciri khas sendiri dalam pengembangan AIK dalam lingkungan kampusnya. Visi dan Misi LPP AIK, yaitu:

Visi “Mewujudkan Kampus Islami tahun 2025“ dan memiliki Misi:

1. Memperkuat Akidah Tauhid
2. Mengamalkan Ibadah *Mahdhah* sesuai sunah Nabi Muhammad Saw.
3. Menerapkan perilaku hidup yang berakhlak mulia
4. Mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni dengan Nilai-nilai Islam
5. Membina dan Mengembangkan Ranting-Cabang Perserikatan Muhammadiyah

Tujuan LPP AIK “ Membentuk Masyarakat Kampus yang Beramal Ilmiah dan Berilmu Amaliah, dalam Rangka Mencapai Tujuan Muhammadiyah ” serta memiliki Program yakni :

²⁷ Lovelock, Christopher. H dan Wright, Lauren. K., *Manajemen Pemasaran Jasa* (New York: Indeks, 2005), 102, Saihu Saihu, “Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 1, no. 1 (2018): 1–33.

²⁸ <https://umj.ac.id/sejarah/> Akses 07 Januari 2021

²⁹ Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Nomor : 372 Tahun 2018 Tentang Kampus Islami Universitas Muhammadiyah Jakarta

³⁰ Pedoman SPMI PTM/PTA, Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi Muhammadiyah Perguruan Tinggi ‘Aisyiyah, Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah Mei 201

1. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan
2. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia
3. Perintisan Kurikulum Integrasi
4. Pengembangan Kurikulum Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Secara Berkelanjutan
5. Pengembangan Budaya Kampus Islami Sesuai Dengan Paham Islam Muhammadiyah
6. Optimalisasi Potensi Kedermawanan di lingkungan kampus

Dengan didasarkan pada wewenang lembaga khusus yang menaungi AIK, maka tugas dari LPP AIK sebagai berikut:

1. Menkoordinasi, Memantau Dan Mengevaluasi Pelaksanaan Kegiatan Kurikuler Dan Pengajian Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Secara Inter Dan Antar Displin Di Lingkungan Universitas.
2. Mengelola Proses Kaderisasi Muhammadiyah Bagi Mahasiswa Sesuai Kebijakan Pembinaan Perserikatan.
3. Membangun Hubungan Dengan Perserikatan Untuk Peningkatan Kualitas Dakwah Kelembagaan.
4. Mengembangkan Dan Menjalakan Mekanisme Pengawasan Pelaksanaan Keislamaan Di Dalam Kampus.
5. Melakukan Dan Mengembangkan Kerja sama Regional Dan Internasional Terkait Dengan Pengembangan Islam.
6. Mengelola Zakat, Infak dan Shadaqoh Civitas Akademika.
7. Mengelola Masjid Kampus.
8. Memberikan Layanan Sosial Keagamaan Kepada Masyarakat.

Input Kampus Islami di Universitas Muhammadiyah Jakarta

Kebijakan sebagai suatu ekspresi umum dari tujuan umum atau keadaan yang diinginkan. Kebijakan sebagai proposal khusus, kebijakan sebagai keputusan penguasa, kebijakan sebagai otorisasi formal, dan kebijakan sebagai program.³¹ Pada tahap *input* ini, menjadi sangat penting diperhatikan. Karena pada penipuan baik dalam SDM maupun kebijakan yang akan membawa arah dari program kampus islami. Bahwa Universitas Muhammadiyah Jakarta telah mencanangkan visi “ Terkemuka, Modern dan Islami 2025 “ hal itu dibuktikan dengan menerbitkan Peraturan rektor³² dalam bidang AIK yaitu penerapan Kampus Islami dalam pengamalan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah. Sesuai temuan yang dilakukan peneliti dalam lingkungan civitas akademik UMJ, bahwa dalam penerapan dan pengamalan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah di UMJ telah dibentuk lembaga khusus yang membidangi program kampus islami dan AIK. Sehingga peneliti mendeskripsikan. UMJ telah berkomitmen penuh dalam pelaksana input kebijakan sesuai dengan visi misinya dengan maksud dan tujuan yang hendak dicapai namun masih banyak kekurangan yang di evaluasi.

Dari hasil wawancara dengan Dr. Mahmudin Sudin, MA sebagai Warek IV Bidang AIK UMJ dijelaskan dengan rinci bahwa UMJ ingin mewujudkan masyarakat islam yang sebenar-sebenarnya sesuai dari cita-cita Muhammadiyah sehingga dalam pelaksanaan amal usahanya harus berpedoman dengan nilai-nilai keislaman, namun untuk mahasiswa non-muslim yang berkuliah di UMJ AIK menjadi jembatan untuk mengenal islam secara universal. Hal itu ditunjukkan dengan kawasan berpakaian secara islami, salat berjamaah di masjid atau musala yang ada di lingkungan kampus, kawasan tanpa rokok, narkoba dan minuman keras serta pembinaan warga kampus dengan kajian keislaman.

³¹ Nanang Fatah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2013 135

³² Peraturan Rektor UMJ Nomer : 372 thn 2018 Tentang Kampus Islami

Temuan hasil penelitian diatas, sesuai dengan riset, bahwa: AIK memberi pengetahuan tentang keislaman dan kemuhadiyah pada peserta didik yang belajar pada lembaga pendidikan Muhammadiyah, untuk mengenalkan Islam dan Muhammadiyah. Pada mahasiswa yang muslim, AIK mengajarkan nilai keislaman untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Sementara AIK pada peserta didik yang non muslim sebagai jembatan mengenalkan Islam dan nilai-nilai universal yang terkandung didalamnya (Islam *Rahmatan Lil Alamin*).³³

Proses Implementasi Kampus Islami di Universitas Muhammadiyah Jakarta

Program yang hebat apabila tidak didukung dari lembaga yang terkait, maka mustahil program tersebut akan berjalan baik.³⁴ Proses implementasi kampus islami sudah sesuai dengan standar dan aturan yang terapkan. Hal ini merujuk pada Pedoman SPMI PTM/PTA pada sub Standar Mutu Al-Islam dan Kemuhadiyah PTM/PTA serta diperkuat dengan Peraturan Rektor Nomor: 372 Tahun 2018 Tentang Kampus Islami Universitas Muhammadiyah Jakarta pada pelaksanaannya di monitoring oleh LPP AIK sebagai eksekutor dan koordinasi dengan stakeholder yang terkait dalam penerapan dan pengembangan al-islam dan kemuhadiyah.

Dalam temuan peneliti, pada proses pengimplementasian kampus islami di lingkungan kampus, masih sangat jauh yang diharapkan dan perlu di tinjau dengan masif. Seperti hal dengan kawasan rokok, masih banyak warga kampus yang tidak mematuhi soal larangan merokok di lingkungan kampus. sehingga program kampus islami ini belum bisa benar-benar dirasakan oleh warga kampus. Namun dalam pelaksanaan salat berjamaah. Sudah menunjukkan hasil yang positif. Masjid At-taqwa sebagai sentral kegiatan peribadatan sangat ramai pada saat masuk waktu salat. Pada masa pandemic covid-19 ini, kekuatan salat berjamaah sampai dengan 3 saf, namun bila keadaan normal bisa 5 saf atau lebih. Hal ini menunjukan kesadaran warga kampus saat masuk azan sudah menjiwai. Belum lagi musala yang terdapat dalam gedung-gedung kampus menjadi tempat salat berjamaah.

Sesuai dengan teori, bahwa masjid difungsikan sebagai sarana pengembangan keintelektualan. Aktivitas ibadah berjalan dan pemanfaatan masjid kampus cukup dirasakan sebagai sebuah upaya memacu diri untuk mendapatkan ilmu di luar kelas.³⁵ Hasil observasi lapangan di lingkungan kampus memiliki kurang lebih ada 24 musala yang ada di gedung-gedung kampus. menunjukkan bahwa sarana dan prasana kampus sudah mencukupi dari yang dibutuhkan untuk tempat ibadah. Tinggal pelaksanaan SDM-nya yang mau melakukan salat berjamaah.

Selain itu ada juga pembinaan baca dan hafalan quran bagi mahasiswa yang berasrama di kampus. serta kajian-kajian bagi warga kampus dalam pengembangan wawasan keislaman seperti pengajian di tingkat fakultas bagi dosen serta tenaga pendidik. Bahkan telah ada hari khusus untuk AIK yaitu hari for AIK di hari jumat. Yang mana pada

³³ Muhammad Tamrin, "Al-Islam Dan Kemuhadiyah (Aik) Pilar Dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin (Studi Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah Di Ntt)", *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1.2, no. 1 (2019): 85.

³⁴ Noveriyanto, "Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Mentoring Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu", *Jurnal An-Nizom* 4, no. 1 (2019)

³⁵ Abdul Aziz Muslim, "Pemanfaatan Masjid Kampus Sebagai Sarana Ibadah Dan Laboratorium Intelektual Mahasiswa di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar", Malang: *Prosiding Seminar Nasional Umm* Tahun 2015

hari ini dilakukan kajian dan pengajian oleh karyawan. Namun hal itu masih kurang terealisasi karena melihat dari keadaan dan situasi akademik disetiap fakultasnya.

Outcome / Output dari Kampus Islami di Universitas Muhammadiyah Jakarta

Outcome dan *output* yang diharapkan dalam program kampus islami ini, merujuk pada indikator dari penerapan kampus islami. Namun hal itu belum bisa kita rasakan sekarang karena masih dalam proses penerapan. Untuk melihat peningkatan dari program kampus islami ini, bisa dilihat dari tahapan evaluasi yang dilakukan LPP AIK. Hal ini menunjukkan bahwa dalam evaluasi dapat menjelaskan kemajuan dan penerapan yang sudah dilakukan, karena penerapan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah tidak bisa dinilai secara normatif dan kuantitatif. Evaluasi yang dilakukan secara kualitatif yang menggambarkan situasi sosial dan lingkungan dengan indikator yang ada di kampus islami.

Sejalan dengan Standar evaluasi yang dilakukan di PTM/PTA SPMI, yaitu: Evaluasi Standar SPMI merupakan manajemen kendali mutu yang berisi kegiatan untuk mengevaluasi pemenuhan Standar SPMI dengan cara mengamati suatu proses, atau suatu kegiatan penyelenggaraan pendidikan di seluruh unit kerja untuk mengetahui apakah proses atau kegiatan yang dilaksanakan unit kerja berjalan sesuai dengan apa yang seharusnya dalam isi standar SPMI yang ditetapkan.³⁶

Evaluasi yang dilakukan oleh LPP AIK di lingkup kampus akan dilaporkan dan dikoordinasikan secara bersama-sama dengan pimpinan universitas yaitu Warek IV Bidang AIK sebagai Pembina penerapan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah serta dimusyawarahkan dengan stakeholder yang ada. Argumentasi ini diperkuat dengan teori, bahwa: "Evaluasi adalah proses pengumpulan dan penyajian data yang relevan untuk ditransformasikan menjadi informasi sebagai masukan bagi pengambil keputusan untuk menilai kualitas suatu program, proses, hasil, kinerja, dan dampak yang di desain untuk mencapai suatu tujuan dalam rangka memberikan akuntabilitas"³⁷ Karena LPP AIK tidak memiliki wewenang memberi sanksi kepada fakultas atau insitusi yang masih lemah dalam penerapan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyahnya. Temuan peneliti tentang evaluasi kampus islami sudah cukup baik. Dalam kawasan kampus mulai diberi tanda-tanda yang dapat menyadarkan warga kampus, seperti halnya tanda kawasan tanpa rokok, kawasan etika berbusana. Walau kurang perhatian dan kesadaran dari warga kampus oleh tanda-tanda itu.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Kampus Islami Di Universitas Muhammadiyah Jakarta

1. Pendukung

a. Peran dan Kebijakan dari Pimpinan Universitas

Hal ini sudah sangat jelas, bahwa dalam penerapan kampus islami dengan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah sangat didukung oleh pimpinan universitas. Namun masih kurang dalam SDM yang ada. Karena program ini membutuhkan kesatuan dan keutuhan untuk menjalankan kampus islami. Pada kenyataannya hanya LPP AIK saja yang mencoba penerapannya tanpa mampu memberikan sanksi tegas bagi fakultas atau siapa pun yang melanggarnya.

³⁶ Pedoman SPMI PTM/PTA, Op. cit., h 36

³⁷ Aining Oktaviasari, *Evaluasi Program Penyelenggaraan Makanan Di Madrasah Mu`Allimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2015. (Skripsi)

b. Sarana-Prasarana

Dalam Sarana-prasarana sudah cukup baik. Seperti masjid, mushola, tanda-tanda kawasan tanpa merokok, etika berbusana serta akan dibangun AIK Center yang berada di Auditorium dalam tahap pembangunan dan pengembangan. Hal ini sangat memberikan dukung dari segi material berupa sarana sebagai pusat kajian dan pengembangan. Ruang kelas AIK sebagai kajian keislaman yang nantinya akan dilaksanakan.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya SDM yang bersertifikasi AIK

Kurangnya SDM yang ahli dan bersertifikasi dibidang AIK menjadi salah satu faktor penghambat penerapan dan pengembangan AIK Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Dr. Mahmudin Sudin, MA sebagai warek IV bidang AIK yang mengakui bahwa masih banyak dosen-dosen yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik, padahal dosen-dosen itu akan ditunjuk sebagai Pembina mata kuliah praktikum qirat ibadah. Hal ini menjadi sangat perhatian bahwa SDM tenaga pengajar kita masih sangat jauh wawasan dan keterampilan membaca Al-Qur'annya.

b. Kurangnya Kesadaran Warga Kampus dalam penerapan Kampus Islami.

Sesuai hasil observasi lapangan peneliti, bahwa masih banyak warga kampus yang masih menghiraukan program kampus islami. Seperti masih banyak warga kampus yang merokok dikantin fakultas serta disekitar lingkungan kampus. Dan juga masih banyak mahasiswa/i yang tidak beretika dalam berbusana dan bergaul. Mahasiswi memakai baju ketat, sehingga lekukan tubuhnya terlihat dengan jelas auratnya. Etika berkomunikasi dengan lawan jenis pun masih menjadi faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah.

E. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data bahwa implementasi kampus islami atas mutu pendidikan pada perguruan tinggi muhammadiyah (Studi Kasus UMJ), maka peneliti simpulkan sebagai berikut: pertama, Input kampus islami di Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam perencananya sudah cukup baik dengan adanya Pedoman SPMI PTM/PTA pada sub Standar Mutu Al-Islam dan Kemuhammadiyah PTM/PTA serta diperkuat dengan Peraturan Rektor Nomer : 372 Tahun 2018 Tentang Kampus Islami. Kedua, Proses implementasi kampus islami ini, masih kurang diperhatikan. Karena banyak kendala yang dihadapi seperti SDM yang belum banyak, sehingga dalam pelaksanaan seperti mentoring Al-Quran mahasiswa belum maksimal. Lingkungan kampus masih banyak perokok padahal larangan secara legalitas sudah ada. Dalam pelaksanaan kajian keislaman, LPP AIK telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik dan teralisasi, terkhususnya pada masa pandemi covid-19. Banyak webinar keislaman yang telah dilakukan LPP AIK. Namun dalam pelaksanaan shalat berjamaah sesuai dengan hasil observasi lapangan oleh peneliti sudah cukup baik. Ketika adzan berkumandang warga kampus berbondong untuk mempersiapkan diri untuk melaksanakan salat jamaah di Masjid atau Mushola yang ada di sekitar kampus. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan implementasi kampus islami yaitu, kurangnya SDM di bidang AIK dan kesadaran dari warga kampus bahwa Universitas Muhammadiyah Jakarta telah menerapkan kampus Islami disetiap kegiatan lingkungan kampus. Ketiga, Outcome/Output merujuk pada indikator dari penerapan kampus islami. Namun hal itu belum bisa kita rasakan sekarang karena masih dalam proses penerapan. Untuk melihat peningkatan dari program kampus islami ini, bisa dilihat dari tahapan evaluasi yang dilakukan LPP AIK. Hal ini menunjukkan bahwa dalam, tahap evaluasi menjelaskan kemajuan dan penerapan yang sudah dilakukan, karena penerapan

nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah tidak bisa dinilai secara normatif ataupun kuantitatif. Evaluasi yang dilakukan secara kualitatif yang menggambarkan dan mendeskripsikan situasi sosial dan lingkungan dengan indikator yang ada di kampus islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran & Terjemahan, Departemen Agama RI
- Ambarita, Biner. "Strategi Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Generasi Kampus 2*, no 1 (2009)
- Fatah, Nanang. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013..
- Jamin, Ahmad. "Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem (transformasi Input Menuju Output Yang Berkarakter)", *Jurnal Islamika* 15, no. 2 (2015)
- Lovelock, Christopher. H dan Wright, Lauren. K., *Manajemen Pemasaran Jasa*. New York: Indeks, 2005.
- Ma'arif, Muhammad Anas. "Pendidikan islam dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output pendidikan di Madrasah)", *Jurnal Nidhomul Haq* 1, no. 2 (2016)
- Me'eong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2017.
- Miswanto, Agus. *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*. Magelang: P3SI UMM. 2012.
- Muslim, Abdul Aziz. "Pemanfaatan Masjid Kampus Sebagai Sarana Ibadah Dan Laboratorium Intelektual Mahasiswa di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. Malang: *Prosiding Seminar Nasional Umm* Tahun 2015
- Noveriyanto, "Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Mentoring Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu", *Jurnal An-Nizom*, 4, no 1 (2019)
- Nurroni, Andi. "Isi Gagasan 'Islam Berkemajuan' Muhammadiyah ". *Republika.co.id* (Media Online) 27 juli 2015) akses 30 mei 2020.
- Oktaviasari, Aining. *Evaluasi Program Penyelenggaraan Makanan Di Madrasah Mu`Allimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2015.
- Pedoman SPMI PTM/PTA, 2018. *Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi Muhammadiyah Perguruan Tinggi 'Aisyiyah, Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah*.
- Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Nomor: 372 Tahun 2018 Tentang *Kampus Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta*
- Pratiwi, Indah. "Efek Program PISA Terhadap Kurikulum di Indonesia". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 4, no. 1 (2019)
- Saihu, Made, and Nasaruddin Umar. "The Humanization of Early Children Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 173–85.
- Saihu, Saihu. "Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 1, no. 1 (2018): 1–33.
- Saihu, Kidup Supriyadi, Karmawan, and Fatkhul Mubin. "RELIGIOUS PLURALISM EDUCATION IN BALI INDONESIA : STUDY ON CULTURAL AND RELIGIOUS INTEGRATION IN." *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 7 (2020): 3761–70.
<http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/23141%0A>.
- Surya Permana, Nana dan Imroatun, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Banten*: FTK Banten Press, 2017
- Tamrin, Muhammad. *Al-Islam Dan Kemuhadiyah (Aik) Pilar Dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin (Studi Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah Di Ntt)*, *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019)
- Tanfudz Keputusan Mukhtar Muhammadiyah Ke-47. Yogyakarta : PP Muhammadiyah. 2015
- Tohirin, "Konsep Dan Implementasi Pendidikan Karakter DI Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta", *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 14, no, 2 (2016)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

Wibawa, Sutrisna. "Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat)", Disampaikan dalam Rapat Perencanaan Pengawasan Proses Bisnis Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta, 29 Maret 2017

Yahya, Fata Asyrofi. "Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output". *Jurnal eL-Tarbawi* VIII, no, 1 (2015)

Yudi, Alex Aldha. "Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau dari Segi Sarana dan Prasarana (Sarana dan Prasarana PPLP)". *Cerdas Sifa*, no.1 (2012)